

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat, terlihat dari banyaknya bank syariah di Indonesia. Keberadaan bank syariah tidak hanya memberikan pilihan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan dalam hal non riba, namun juga mendorong berkembang dalam sektor riil. Hal ini sejalan dengan penafsiran bank syariah terhadap lembaga keuangan yang mempunyai misi memajukan mekanisme keuangan di sektor riil melalui kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dalam proses melaksanakan kegiatan usaha. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

¹ Arno Nugroho, dkk “*Analisis Pengaruh Kinerja BPRS Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Dan Investasi BPRS Di Indonesia (Periode: 2011 - 2015)*”, jurnal Al-Muzara’ah vol. 5, no. 2 (2018), h.147.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: kencana, 2021), h.33.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank Syariah dalam kegiatannya tidak menyediakan transaksi pembayaran, jenis produk yang ditawarkan oleh BPRS relatif terbatas dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis layanan perbankan yang tidak dapat disediakan oleh BPRS, misalnya seperti pembukaan rekening giro dan kliring. BPRS merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi adanya pengaruh dari solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan *NPF* sebagai variabel *intervening*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan tujuan menunjukkan perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik menurun maupun meningkat, serta mencari alasan terjadinya perubahan tersebut.⁴ Terdapat berbagai cara yang ditempuh BPRS dalam menggambarkan kemampuan bank mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

³ Soemitra, *Bank lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: kencana, 2009), h 46.

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 16.

Dengan menggunakan *Return On Asset* maka bank menggambarkan seberapa besar kemampuan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.⁵ BPRS di Indonesia nilai *ROA* bulan Januari 2019 mencapai 2,56% sampai bulan Oktober tahun 2020 *ROA* mengalami penurunan meski tidak banyak di angka 2,39% sampai di bulan Desember tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa *ROA* sangat sehat karena nilai $ROA > 1,5\%$ yang berarti sangat baik bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar *ROA* pada suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik dari segi penggunaan aset. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Asset (ROA)* antara lain: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Dalam penelitian ini solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.⁶ Dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dalam menggambarkan bagaimana kecukupan modal pada bank, semakin besar nilai *CAR* maka keadaan bank tersebut memiliki

⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), h.149.

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*....., h.64.

ketahanan yang kuat terhadap kemungkinan risiko, termasuk risiko pembiayaan.⁷ Nilai *CAR* pada BPRS di bulan Januari tahun 2019 mencapai 20,33% hingga bulan Januari 2020 *CAR* mengalami kenaikan di angka 23,28% sampai Desember 2022, karena covid-19 nilai *CAR* semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa *CAR* sangat sehat karena nilai $CAR > 12\%$. Namun jika nilai *CAR* terlalu tinggi berarti dana tidak tersalurkan secara maksimal, sehingga skala aset menjadi lebih besar, dan keuntungan bank akan berkurang.⁸

Menurut Bernardin membuktikan bahwa *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.⁹ Sedangkan menurut Nanda, dkk membuktikan bahwa variabel *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.¹⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

⁷ Rida Amalia, dkk, “Pengaruh *CAR* Dan *NPF* Terhadap *Return on Aset* Dengan *Pembiayaan Murabahah* Sebagai *Variabel Intervening* Di *Bank Muamalat*”, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022), h. 470.

⁸ Hamdani, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)”, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 2, no. 2 (2018), h. 65.

⁹ Deden Edwar Yokeu Bernardin, “Pengaruh *Car* Dan *Ldr* Terhadap *Return On Assets*”, *Ecodemica* vol. 4, no. 2 (2016), h.232.

¹⁰ Aditya Surya Nanda, dkk “Pengaruh *CAR* Dan *BOPO* Terhadap *ROA* Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018”, *jurnal Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* vol. 3, no. 1 (2019), h. 19.

FDR merupakan rasio yang memberikan gambaran besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.¹¹ BPRS di Indonesia mampu menyalurkan *FDR* pada Januari tahun 2019 mencapai 111,52% hingga bulan Juni tahun 2021 *FDR* mengalami penurunan hingga 108,43% sampai Desember 2022 dalam kurun waktu empat tahun terakhir yakni 2019-2022, dapat disimpulkan bahwa *FDR* kurang sehat karena nilai $FDR > 100\%$ *FDR* dikatakan sehat apabila $FDR < 100\%$.

Menurut Fadhilah dan Suprayogi membuktikan bahwa *FDR* mempunyai pengaruh positif terhadap *ROA*.¹² Sedangkan Menurut Mirawati, dkk membuktikan bahwa *FDR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan *FDR* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan *ROA*.¹³

Dalam penelitian ini *NPF* diposisikan sebagai variabel *intervening* dengan tujuan untuk melihat pengaruh *intervening CAR*

¹¹ Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (*FDR*) Terhadap Profitabilitas (*ROA*) Bank Syariah Mandiri”, *Jurnal of Islamic Economics, Finance and Banking* vol. 1, no. 2 (2019), h. 105.

¹² Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, “Pengaruh *FDR*, *NPF* DAN *BOPO* Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Fadhilah, et Al/*Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* vol. 6, no. 12 (2016), h. 2378.

¹³ Mirawati, dkk “Pengaruh *CAR*, *FDR*, *BOPO* Terhadap Dengan *NPF* Sebagai Variabel *Intervening* Pada *BTPN Syariah 2015-2019*”, *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* vol. 1, no. 1 (2021), h. 70.

dan *FDR* terhadap *ROA*. Variabel *intervening* adalah variabel yang menjadi mediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel *independen*.¹⁴ Dalam penelitian ini *NPF* merupakan rasio dari pembiayaan bermasalah yang terjadi di dalam perbankan syariah.¹⁵ *NPF* menunjukkan kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank syariah. Semakin tinggi *NPF*, maka akan semakin buruk kualitas bank syariah tersebut dalam menangani pembiayaan bermasalah.¹⁶ Nilai *NPF* pada BPRS dibulan Januari 2019 - September 2021 menunjukkan lebih dari 8% yang berarti *NPF* kurang sehat. Pada Oktober 2021-Desember 2022, dapat disimpulkan bahwa *NPF* pada bulan Oktober 2021-Desember 2022 diangka $5% < NPF < 8%$ yang berarti cukup sehat.

Pada penelitian Pravasanti membuktikan bahwa *NPF* berpengaruh terhadap *ROA*. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *NPF* akan berdampak pada penurunan pendapatan

¹⁴ Rahadyan Probo Tranggono dan Andi Kartika “Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)”, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* vol. 15, no. 1 (2008), h. 85.

¹⁵ Rahmi Edriyanti, dkk, “*Analysis of the Effect of Mudharabah, Musyarakah, Murabahah and NPF Financing on ROA (Case Study of BPRS in Indonesia)*”, *Jurnal Nisbah* vol. 6, no. 2 (2020), h.67.

¹⁶ Yuwita Ariessa Pravasanti, “*Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* vol. 4, no. 03 (2018), h.150.

ROA.¹⁷ Tingginya nilai *NPF* berarti bank syariah tidak profesional dalam mengelola pembiayaan dan akan berdampak pada kesehatan pendapatan bank syariah. Semakin besar *NPF* maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank syariah, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank syariah. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank syariah tersebut juga akan ikut berkurang. Salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel *intervening* adalah dengan menggunakan Analisis Jalur (*Part Analysis*).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *Npf* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia)”

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh *CAR* terhadap *NPF*.
2. Pengaruh *FDR* terhadap *NPF*.
3. Pengaruh *NPF* terhadap *ROA*.
4. Pengaruh *CAR* terhadap *ROA*.

¹⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh *NPF* Dan *FDR* Terhadap *CAR* Dan Dampaknya Terhadap *ROA* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”....., h.156.

5. Pengaruh *FDR* terhadap *ROA*.
6. Pengaruh *CAR* terhadap *ROA* dengan dimediasi *NPF* sebagai variabel *intervening*.
7. Pengaruh *FDR* terhadap *ROA* dengan dimediasi *NPF* sebagai variabel *intervening*.
8. Pengaruh *CAR* dan *FDR* secara simultan terhadap *NPF* sebagai variabel *intervening*.
9. Pengaruh *CAR*, *FDR* dan *NPF* secara simultan terhadap *ROA* sebagai variabel *intervening*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang membatasi sejauh mana penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar, serta dapat juga membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas sehingga peneliti akan lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Maka, penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Komponen perhitungan solvabilitas dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan rasio *CAR*.
2. Komponen perhitungan Profitabilitas dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan rasio *ROA*.

3. Komponen perhitungan likuiditas dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan rasio *FDR*.
4. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
5. Periode penelitian yang diambil adalah pada tahun 2019-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *CAR* berpengaruh terhadap *NPF*?
2. Apakah *FDR* berpengaruh terhadap *NPF*?
3. Apakah *NPF* berpengaruh terhadap *ROA*?
4. Apakah *CAR* berpengaruh terhadap *ROA*?
5. Apakah *FDR* berpengaruh terhadap *ROA*?
6. Apakah *CAR* berpengaruh terhadap *ROA* dengan dimediasi *NPF* sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah *FDR* berpengaruh terhadap *ROA* dengan dimediasi *NPF* sebagai variabel *intervening*?
8. Apakah *CAR* dan *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap *NPF* sebagai variabel *intervening*?

9. Apakah *CAR*, *FDR* dan *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* sebagai variabel *intervening*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *CAR* berpengaruh terhadap *NPF*.
2. Untuk mengetahui apakah *FDR* berpengaruh terhadap *NPF*.
3. Untuk mengetahui apakah *NPF* berpengaruh terhadap *ROA*.
4. Untuk mengetahui apakah *CAR* berpengaruh terhadap *ROA*.
5. Untuk mengetahui apakah *FDR* berpengaruh terhadap *ROA*.
6. Untuk mengetahui apakah *CAR* berpengaruh terhadap *ROA* dengan dimediasi *NPF* sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk mengetahui apakah *FDR* berpengaruh terhadap *ROA* dengan dimediasi *NPF* sebagai variabel *intervening*.
8. Untuk mengetahui apakah *CAR* dan *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap *NPF* sebagai variabel *intervening*.
9. Untuk mengetahui apakah *CAR*, *FDR* dan *NPF* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* sebagai variabel *intervening*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *NPF* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana belajar dalam meneliti Mengenai Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *NPF* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia).

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi terhadap Bank dalam menangani seperti Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *NPF* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia).

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.